

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk dan juga merupakan salah satu sektor yang mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam pembangunan nasional yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan dan kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani (Muchendar *et al.*, 2020).

Pertanian merupakan sektor utama ekonomi masyarakat di Indonesia hal ini didasari oleh lahan pertanian yang luas, subur dan faktor iklim yang mendukung. Salah satu sub sektor pertanian yang banyak dikembangkan oleh masyarakat Indonesia yaitu tanaman hortikultura (Sine *et al.*, 2020).

Hortikultura adalah salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan. Tanaman hortikultura yang terdiri dari sayuran, tanaman hias dan buah-buahan. Buah-buahan merupakan tanaman hortikultura yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan kedepannya. Tanaman hortikultura ini mampu meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan nilai tambah, perluasan peluang usaha, peningkatan kesejahteraan petani dan kesempatan kerja. Oleh karena itu tanaman hortikultura sangat cocok untuk dikembangkan dan diusahakan pada kondisi kepemilikan lahan yang sempit maupun luas salah satunya seperti di Indonesia yang sebagian besar lahan pertaniannya digunakan untuk lahan perkebunan. Tanaman hortikultura memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Hortikultura berperan sumber pangan, sumber pendapatan masyarakat, penyediaan lapangan kerja dan penghasil devisa. Hal tersebut menjadi alasan bahwa subsektor ini perlu menjadi prioritas untuk dikembangkan (Mardhan, 2015). Berikut merupakan data produksi tanaman pepaya di Indonesia pada 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Pepaya di Indonesia pada Tahun 2020

No	Provinsi	Produksi Tanaman Pepaya (ton)
1.	Aceh	24.323,00
2.	Sumatera Utara	30.065,00
3.	Sumatera Barat	37.549,00
4.	Riau	21.016,00
5.	Jambi	14.118,00
6.	Sumatera Selatan	25.426,00
7.	Bengkulu	4.755,00
8.	Lampung	92.459,00
9.	Kep. Bangka Belitung	1.504,00
10.	Kep. Riau	1.968,00
11.	DKI Jakarta	513,00
12.	Jawa Barat	99.088,00
13.	Jawa Tengah	120.747,00
14.	DI Yogyakarta	13.995,00
15.	Jawa Timur	268.375,00
16.	Banten	20.798,00
17.	Bali	16.789,00
18.	Nusa Tenggara Barat	13.105,00
19.	Nusa Tenggara Timur	84.717,00
20.	Kalimantan Barat	17.975,00
21.	Kalimantan Tengah	3.769,00
22.	Kalimantan Selatan	4.052,00
23.	Kalimantan Timur	15.121,00
24.	Kalimantan Utara	6.698,00
25.	Sulawesi Utara	9.985,00
26.	Sulawesi Tengah	4.349,00
27.	Sulawesi Selatan	25.033,00
28.	Sulawesi Tenggara	17.629,00
29.	Gorontalo	1.992,00
30.	Sulawesi Barat	3.367,00
31.	Maluku	9.287,00
32.	Maluku Utara	1.983,00
33.	Papua Barat	2.972,00
34.	Papua	868,00
INDONESIA		1.016.388,00

Sumber: BPS Indonesia (2021).

Pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan produksi tanaman pepaya di Indonesia tahun 2020 Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil produksi pepaya tertinggi dengan jumlah 268.375,00, selanjutnya menempati posisi kedua yaitu Jawa tengah dan menempati posisi ketiga Jawa Barat.

Buah-buahan merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting dan terus ditingkatkan produksinya baik untuk memenuhi konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Pembangunan perekonomian di Indonesia buah-buahan mempunyai sumbangan yang tidak dapat diabaikan, karena banyak jenis buah-buahan yang dapat tumbuh dan berbuah baik di Indonesia. Buah-buahan dapat digunakan sebagai makanan pelengkap disamping makanan pokok dan sayur-sayuran. Menanam buah-buahan sangat bermanfaat selain dikonsumsi sendiri juga dapat menambah pendapatan petani skala rumah tangga. Tanaman hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu tanaman pepaya (Khairiyakh, 2014).

Menurut Rahmawati (2015), pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari famili *Caraceae* dan merupakan komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman pepaya merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tengah. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di daerah yang beriklim tropis salah satunya di Indonesia. Kegunaan pepaya cukup beragam hampir semua bagian pepaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti daun mudanya dapat digunakan sebagai sayur, getah pepaya yang banyak mengandung enzim papain juga dapat diolah menjadi produk perdagangan, digunakan dalam berbagai makanan, minuman. Buah pepaya selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga juga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Pepaya sebagai buah segar relatif disukai semua masyarakat karena cita rasanya yang enak, kaya vitamin A, B dan C yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia serta harganya relatif murah. Buah pepaya memiliki kaya manfaat yang mengandung *enzim papain* yang sangat aktif dan memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein, karbohidrat dan lemak. Bagian tanaman pepaya lainnya juga dapat dimanfaatkan antara lain sebagai obat tradisional, pakan ternak dan kosmetik. Pepaya juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan dan minuman yang diminati pasar luar negeri seperti olahan puri, pasta pepaya, manisan kering, manisan basah, saus pepaya dan juice pepaya (Miller, 2015).

Usahatani tanaman pepaya dimulai dengan melakukan budidaya. Dalam membudidayakan tanaman pepaya dibutuhkan lahan, sarana produksi, tenaga

kerja dan peralatan. Biaya produksi yang dikeluarkan petani tergantung luas lahan yang diusahakannya. Setelah melakukan budidaya maka petani akan memperoleh produksi yang kemudian akan dijual sesuai dengan harga di pasar, sehingga petani memperoleh penerimaan. Setelah penerimaan dikurangkan dengan biaya produksi maka petani memperoleh keuntungan yang kemudian dibandingkan antara penerimaan dengan biaya produksi sehingga diketahui apakah usahatani pepaya efisien dalam penggunaan biaya. Salah satu ukuran efisiensi adalah Analisis *Return Cost (R/C) Ratio* merupakan perbandingan rasio antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*) (Ridwan dan Teguh, 2018).

Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pepaya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan petani pepaya. Pemasaran buah pepaya juga cukup mudah, bahkan pada musim tertentu jumlah penawaran sering tidak dapat memenuhi permintaan pasar, sehingga harga pepaya mahal. Oleh karena itu, peluang ini bisa dimanfaatkan untuk membudiyakan tanaman pepaya selain cara budidayanya juga tergolong mudah (Saparinto, 2011).

Jawa timur merupakan salah satu wilayah penghasil pepaya terbesar di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan wilayah penyuplai pepaya terbesar bagi kebutuhan konsumsi pepaya di Indonesia. Perkembangan produksi buah pepaya di Jawa Timur pada 5 tahun terakhir dapat di lihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Perkembangan Produksi Buah Pepaya di Provinsi Jawa Timur Pada 5 Tahun Terakhir

Tahun	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
2016	235.370,00	0
2017	241.537,00	2,62
2018	262.160,00	8,54
2019	284.485,00	8,52
2020	268.375,00	-5,66
Jumlah	1.291.927,00	14,01
Rata-Rata	258.385,40	2,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2021).

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan produksi pepaya di Jawa Timur selama kurun waktu tahun 2016-2020. Perkembangan produksi di Jawa Timur setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 produksi pepaya mencapai 235.370,00 ton dan pada tahun 2017 produksi pepaya naik

menjadi sebesar 241.537,00 ton. Kemudian pada tahun 2018 meningkat kembali mencapai 262.160,00 ton. Tahun 2019 produksi pepaya 284.485,00 ton dan pada tahun 2020 produksi pepaya mengalami penurunan sebesar -5,66 menjadi 268.375,00 ton.

Jumlah produksi pepaya di Jawa Timur dihasilkan oleh berbagai Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan penyuplai terbesar pada tanaman hortikultura di Jawa Timur yang dapat dilihat berdasarkan jumlah produksi pepaya yang dapat dihasilkan. Jumlah produksi pepaya yang dihasilkan oleh Kabupaten Jember adalah sebesar 794.057 ton setelah Kabupaten Malang. Mayoritas seluruh wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember mengusahakan buah pepaya (BPS Provinsi Jawa Timur, 2019). Adapun luas panen, produksi dan produktivitas tanaman pepaya pada tiap-tiap Kecamatan di Kabupaten Jember pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pepaya Menurut Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah tanaman menghasilkan (pohon)	Produktifitas (ku/pohon)	Produksi (ku)
Kencong	183	1,02	186
Gumukmas	30.940	2,69	83.301
Puger	15.251	0,80	12.160
Wuluhan	1.650	1,44	2.371
Ambulu	5.228	1,40	7.301
Tempurejo	550	0,41	228
Silo	97.780	0,72	70.574
Mayang	2.010	1,59	3.204
Mumbulsari	30.558	0,49	14.880
Jenggawah	2.309	2,05	4.741
Ajung	4.440	1,79	7.960
Rambipuji	4.211	0,61	2.573
Balung	1.904	0,61	1.160
Umbulsari	5.500	0,48	2.664
Sembo	1.500	1,42	2.129
Jombang	8.500	0,94	8.011
Sumberbaru	10.000	0,50	5.000
Tanggul	3.225	0,99	3.203
Bangsalsari	-	-	-
Panti	2.874	0,81	2.341
Sukorambi	1.500	1,26	1.897
Arjasa	8.209	1,12	9.194
Pakusari	250	1,05	262
Kalisat	735	1,90	1.397
Ledokombo	511.046	1,30	662.507
Sumberjambe	19.057	0,62	11.850
Sukowono	4.513	0,89	3.997
Jelbuk	917	0,65	592
Kaliwates	-	-	-
Sumbersari	1.826	1,24	2.261
Patrang	14.500	1,56	22.261
Kabupaten Jember	791.166	1,20	959.565

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2021).

Pada Tabel 1.3 mayoritas seluruh wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember menanam buah pepaya seperti Kecamatan Ledokombo yang merupakan penghasil komoditi pepaya terbesar di Kabupaten Jember. Kecamatan Ledokombo merupakan sentra produksi pepaya di Kabupaten Jember dan daerah pengembangan pepaya yang cukup berpotensi. Kecamatan Ledokombo memiliki potensi pada komoditas pepayanya, sehingga pengembangan usahatani tanaman ini perlu terus ditingkatkan. Berikut merupakan data perkembangan produksi pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Perkembangan Produksi Buah Pepaya di Kecamatan Ledokombo Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Tanaman (pohon)	Produktifitas (ku/pohon)	Produksi (ku)	Perkembangan (%)
2016	310.000	1,64	507.504	0
2017	570.000	0,78	442.440	-12,80
2018	1.325.000	0,23	305.300	-31,00
2019	573.350	3,22	1.845.400	504,50
2020	511.046	1,30	662.507	-64,10
Jumlah	3.289.396		3.763.151	396,5
Rata-Rata	657.879		752.630	79,30

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2021).

Berdasarkan Tabel 1.4 Kecamatan Ledokombo merupakan Kecamatan terbesar penghasil pepaya di Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa perkembangan produksi pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember selama kurun waktu tahun 2016-2020. Produksi pepaya ini cenderung mengalami fluktuatif dan memiliki produksi tertinggi. Pada tahun 2016 produksi pepaya menghasilkan 507.504 ku, pada tahun 2017 produksi pepaya menghasilkan 442.440 ku. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -12,8%. Kemudian pada tahun 2018 produksi pepaya mengalami penurunan sebesar -31,0% sehingga produksi pepaya menghasilkan 305.300 ku. Pada tahun 2019 produksi pepaya menghasilkan 1.845.400 ku yang mengalami peningkatan sebesar 504,5% dan tahun 2020 produksi pepaya mengalami penurunan sebesar -64% yang menghasilkan 622.507 ku. Produksi buah pepaya mengalami fluktuatif dikarenakan serangan hama meningkat yang disebabkan oleh faktor cuaca dan harga pepaya yang menurun hingga mencapai 1.000/kg sehingga mengakibatkan

perawatan tanaman tidak stabil. Tercapainya produksi yang tinggi maupun rendah dapat menjadi dugaan yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang produksi usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo. Hal ini tentunya juga dapat merugikan petani dan berpengaruh terhadap hasil panen pepaya. Hasil panen dan harga jual yang berfluktuasi akan mengakibatkan keuntungan usahatani pepaya juga dapat mengalami fluktuasi.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi buah pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas bagaimana keuntungan pada usahatani pepaya, apakah usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sudah efisien dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan pertanyaan yang bisa membantu penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar keuntungan usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?
2. Apakah usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sudah efisien dalam penggunaan biaya?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keuntungan usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya pada usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka kegunaan penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagi kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian dengan tema sejenis.
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman terjun ke masyarakat dan mengetahui permasalahan yang ada dilapang.
3. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi penelitian selanjutnya mengenai usahatani pepaya.

